

HUBUNGAN PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT STRES PASIEN RAWAT INAP RUMAH SAKIT

THE RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTIONS OF SOCIAL SUPPORT WITH STRESS LEVELS OF HOSPITAL INPATIENT PATIENTS

Rafika Zamri¹, Wahyudin Wahyudin*¹, Arfi Nurul Hidayah¹, Diyah Woro Dwi Lestari¹, Rani Afifah Nur Hestiyani¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
Alamat: Jl. Dr. Gumberg No.1 Purwokerto

ABSTRAK

Latar Belakang: Hospitalisasi mengharuskan pasien melakukan perawatan di Rumah Sakit. Hal tersebut dapat menjadi *stressor* bagi beberapa pasien. Interaksi dengan tenaga kesehatan dan keluarga dapat mengurangi stres pada pasien. Selain itu, dukungan sosial dari teman juga dapat meningkatkan status kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dukungan sosial dengan tingkat stres pasien rawat inap di Rumah Sakit.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 30 orang pasien rawat inap ruang perawatan *interna* Rumah Sakit Margono Soekarjo Purwokerto.

Hasil: Pada penelitian ini 86,7% pasien memiliki tingkat stres normal. Persepsi dukungan sosial yang tinggi banyak diberikan oleh keluarga. Nilai signifikansi pada uji korelasi antara tingkat stres pasien rawat inap dengan persepsi dukungan keluarga 0,703, teman 0,815 dan *significant others* 0,249 ($p < 0,005$). Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antarvariabel.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara persepsi dukungan keluarga, teman dan *significant others* dengan tingkat stres pasien rawat inap rumah sakit.

Kata Kunci: stres, pasien rawat inap, dukungan sosial, keluarga, teman, *significant others*

ABSTRACT

Background: Hospitalization requires the patient to undergo treatment at the hospital. This can be a stressor for some patients. Interaction with health professionals and family can help patients cope with stress. Furthermore, social support from friends might help enhance one's health. The purpose of this study is to evaluate the association between inpatients' perceptions of social support and stress levels.

Method: This study employed a cross-sectional analytic descriptive observational method. Purposive sampling was used to choose 30 inpatients from the internal care room at Margono Soekarjo Hospital in Purwokerto for this investigation.

Results: In this study, 86.7% of patients had normal stress levels. Support in the high category was primarily provided by family. In the correlation test, the significance value between the stress level of hospitalized patients and the sense of family support is 0,703, friends are 0,815, and significant others are 0,249 ($p < 0,005$). It means that there is no significant correlation between variables.

Conclusion: There is no correlation between inpatients' perceptions of family support, friends, and significant others and their stress level.

Keywords: stress, hospitalized patients, social support, family, friends, significant others

Penulis korespondensi:

Wahyudin

Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Dr. Gumberg No.1 Purwokerto

Email: abumzu83@gmail.com; wahyuwahyudin@unsoed.ac.id

PENDAHULUAN

Dukungan sosial merupakan sebuah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh orang terdekat yang bertujuan untuk memotivasi bahkan mempengaruhi tindakan penerima (Gottlieb, 1983). Dukungan sosial dapat diterima dari berbagai pihak yang ada di sekitar kita, yang diberikan baik secara disadari maupun tidak disadari (Sarafino, 2011). Persepsi dukungan sosial merupakan penafsiran yang dilakukan oleh penerima terhadap dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang disekitarnya (Ningrum dan Sukmayanti, 2014). Persepsi dukungan sosial dapat diukur menggunakan kuesioner *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang terdiri dari 12 item (Oktarina *et al.*, 2021). Berdasarkan penelitian Samudro (2020) diketahui bahwa kunjungan keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan keluarga yang memiliki pengaruh positif. Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting terhadap proses kesembuhan pasien. Hal tersebut dikarenakan dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat membuat pasien merasa dipedulikan sehingga meningkatkan motivasi pasien. Secara tidak langsung hal tersebut membantu dalam meningkatkan status kesehatan pasien

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas, 2019), diketahui bahwa dukungan sosial dapat menurunkan tingkat stres yang dialami seseorang. Semakin besar dukungan sosial yang diterima, maka semakin rendah tingkat stres yang dialami seseorang. Sedangkan pada penelitian Soewaryo (2007) dijelaskan bahwa dukungan sosial tidak memiliki hubungan terhadap tingkat stres yang dialami seseorang.

Pasien rawat inap dapat mengalami dua *stressor* yaitu *stressor* karena penyakit yang dialami dan *stressor* karena lingkungan rumah sakit yang asing. Konsep *hospitality*

dibutuhkan untuk mengurangi stres pasien salah satunya berinteraksi dengan tenaga kesehatan maupun keluarga yang berkunjung (Wong, 2003). Dukungan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku kesehatan dan kualitas hidup pasien (Yusuf *et al.*, 2017). Kualitas hidup merupakan persepsi mengenai posisi dalam kehidupan yang akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menjalani hidup (WHOQOL, 1998). Selain keluarga, dukungan sosial dari teman juga dapat meningkatkan status kesehatan, terutama pada wanita. Hal tersebut dikarenakan wanita mampu membangun ikatan emosional yang lebih dalam dan lebih tahan lama dibandingkan laki-laki (Navarro *et al.*, 2020).

Pengukuran tingkat stres dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Salah satu kuesioner yang sering digunakan untuk mengukur tingkat stres adalah kuesioner *Depression Anxiety and Stress Scale* (DASS) (Kusumadewi dan Wahyuningsih, 2020). Berdasarkan hasil survey *The Agency for Healthcare Research and Quality* (AHRQ) dari 100 pasien yang baru dirawat inap di rumah sakit, diketahui bahwa sekitar 95% pasien mengalami stres akut pada 24-48 jam pertama dan sekitar 25% pasien dapat beradaptasi dengan baik. Kejadian stres akut pada pasien dapat berkurang menjadi 47% pada pasien yang memiliki pengalaman rawat inap di rumah sakit sebelumnya (Sari *et al.*, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSDZA) diketahui bahwa pada ruang perawatan penyakit dalam banyak pasien dengan komplikasi penyakit, sehingga lebih rentan mengalami stres dan penurunan kualitas hidup (Fazyanda dan Putra, 2017 ; Yan *et al.*, 2017). Penelitian lain menjelaskan bahwa pasien yang menderita penyakit kronis rentan mengalami stres, karena mereka sudah menyadari tentang penyakit yang dialaminya dan kebenaran bahwa mereka harus selalu menjaga pola hidupnya (Prasetyorini dan Prawesti, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Metode deskriptif analitik merupakan metode penelitian yang tidak terbatas hanya pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data (Amir, 2016). Pendekatan *cross-sectional* mempelajari tentang dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek melalui suatu pendekatan, observasi ataupun dengan teknik pengumpulan data pada suatu waktu tertentu (*Point time approach*). Pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan Subjek pada penelitian ini 30 orang responden.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengukuran persepsi dukungan sosial dalam penelitian ini adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS). MSPSS terdiri dari 12 item yang mengukur persepsi tentang dukungan sosial yang berasal dari tiga dimensi yaitu teman, keluarga, dan *significant other*. Setiap pertanyaan pada kuesioner MSPSS memiliki skor mulai dari 1 hingga 7. Pengkategorian hasil kuesioner terbagi menjadi *low*, *moderate* dan *high* yang didasarkan kepada skor rata-rata dari kuesioner MSPSS (Oktarina *et al.*, 2021). Pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas dikarenakan telah dilakukan pengujian terhadap kuesioner MSPSS pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian Giena *et al.* (2018) pada pasien penderita hipertensi, hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,832 yang berarti kuesioner ini sudah reliabel. Instrumen yang digunakan untuk pengukuran tingkat stres pada penelitian ini adalah *Depression and Anxiety Stress Scale* (DASS) 21 yang telah divalidasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan analisis data secara univariat yang bertujuan untuk memperoleh gambaran karakteristik dari sampel penelitian berupa jenis kelamin dan usia serta melihat tingkat stres dan persepsi dukungan sosial pada pasien.

Tabel 4. 1. Karakteristik Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	19	63,3
Perempuan	11	36,7
Total	30	100

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.1. dan gambar 4.1. dapat dilihat bahwa frekuensi jenis kelamin terbanyak dari subjek penelitian ini adalah jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 19 (63,3%) orang dan jenis kelamin perempuan 11 (36,7%) orang.

Tabel 4. 2. Karakteristik Usia Subjek Penelitian

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-30 tahun	10	33,3
31-60 tahun	20	66,7
Total	30	100

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel tabel 4.2. dan gambar 4.2. dapat dilihat bahwa terdapat variasi usia subjek penelitian dengan jumlah terbanyak berada pada rentang usia 31-60 tahun dengan jumlah 20 (66,7%) orang dan rentang usia 20-30 tahun dengan jumlah 10 (33,3%) orang.

Tabel 4. 3. Distribusi Kategori Tingkat Stres

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	26	86,7
Ringan	2	6,7
Sedang	0	0
Berat	0	0
Sangat berat	2	6,7
Total	30	100

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel tabel 4.3. dan gambar 4.3. dapat dilihat bahwa kategori tingkat stres yang paling banyak dialami pasien adalah kategori normal sebanyak 26 (86,7%) orang, kategori ringan 2 (6,7%) orang dan kategori sangat berat 2 (6,7%) orang.

Tabel 4. 4. Persepsi Dukungan Sosial

Sumber Dukungan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Keluarga	<i>Low</i>	1	3,3
	<i>Moderate</i>	0	0
	<i>High</i>	29	96,7
Teman	<i>Low</i>	1	3,3
	<i>Moderate</i>	10	33,3
	<i>High</i>	19	63,3
<i>Significant Others</i>	<i>Low</i>	0	0
	<i>Moderate</i>	3	10
	<i>High</i>	27	90

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.4. dan gambar 4.4. dapat dilihat bahwa frekuensi yang paling banyak pada persepsi dukungan keluarga adalah kategori *high* sebanyak 29 (96,7%) orang, persepsi dukungan teman kategori *high* 19 (63,3%) orang dan persepsi dukungan *Significant others* kategori *high* 27 (90%) orang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak keluarga, teman dan *significant others* banyak memberikan dukungan dengan kategori tinggi. *Significant others* pada penelitian ini adalah dokter, perawat, guru dan orang dewasa lain selain keluarga dan teman.

Tabel 4. 5. Uji Korelasi Persepsi Dukungan Keluarga

Dukungan	Stres					Frekuensi	Persentase (%)
	Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat		
<i>Low</i>	1	0	0	0	0	1	3,3
<i>Moderate</i>	0	0	0	0	0	0	0
<i>High</i>	25	2	0	0	2	29	96,7
Total	26	2	0	0	2	30	100
r							0,073
p-value							0,703

Berdasarkan tabel 4.5. dapat dilihat bahwa terdapat 1 orang dengan persepsi dukungan keluarga kategori *low* memiliki tingkat stres kategori normal. Pasien dengan dukungan kategori *high* terdapat 29 orang diantaranya 25 orang memiliki tingkat stres normal, 2 orang memiliki tingkat stres ringan serta 2 orang memiliki tingkat stres sangat berat.

Uji korelasi antara persepsi dukungan keluarga dengan tingkat stres pasien memperoleh nilai signifikansi 0,703 yang berarti nilai signifikansi $p > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi dukungan sosial dengan tingkat stres pasien rawat inap ruang perawatan *interna* di Rumah Sakit Margono Soekarjo.

Tabel 4. 6. Uji Korelasi Persepsi Dukungan Teman

Dukungan	Stres					Frekuensi	Persentase (%)
	Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat		
<i>Low</i>	0	1	0	0	0	1	3,3
<i>Moderate</i>	10	0	0	0	0	10	33,3
<i>High</i>	16	1	0	0	2	19	63,3
Total	26	2	0	0	2	30	100
r							0,045
p-value							0,815

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dilihat bahwa 1 orang dengan persepsi dukungan teman kategori *low* memiliki tingkat stres ringan, 10 orang dengan persepsi dukungan kategori *moderate* memiliki tingkat stres normal, dan 19 orang dengan dukungan kategori *high* diantaranya 16 orang tingkat stres normal, 1 orang tingkat stres ringan, serta 2 orang tingkat stres sangat berat.

Uji korelasi antara persepsi dukungan teman dengan tingkat stres pasien memperoleh nilai signifikansi 0,815 yang berarti nilai signifikansi $p > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi dukungan teman dengan tingkat stres pasien rawat inap ruang perawatan *interna* di RS Margono Soekarjo.

Tabel 4. 7. Uji Korelasi Persepsi Dukungan Significant Others

Dukungan	Stres					Frekuensi	Persentase (%)
	Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat		
<i>Low</i>	0	0	0	0	0	0	0
<i>Moderate</i>	2	0	0	0	1	3	10
<i>High</i>	24	2	0	0	1	27	90
Total	26	2	0	0	2	30	100

r	-0,217
p-value	0,249

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat bahwa terdapat 3 orang dengan persepsi dukungan kategori *moderate*, 2 orang diantaranya memiliki tingkat stres normal dan 1 orang memiliki tingkat stres sangat berat. Pasien dengan persepsi dukungan kategori *high* sebanyak 27 orang, 24 orang dengan tingkat stres normal, 2 orang tingkat stres ringan dan 1 orang tingkat stres sangat berat.

Uji korelasi antara persepsi dukungan *Significant others* dengan tingkat stres pasien memperoleh nilai signifikansi 0,249 yang berarti nilai signifikansi $p > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi dukungan *Significant others* dengan tingkat stres pasien rawat inap ruang perawatan *interna* di Rumah Sakit Margono Soekarjo.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dukungan keluarga, teman dan *significant others* dengan tingkat stres pasien rawat inap di Rumah Sakit. Pada penelitian ini sebagian besar tingkat stres yang dialami pasien termasuk kategori normal. Berdasarkan penelitian Astri *et al.* (2018) tentang faktor yang mempengaruhi stres pada pasien hipertensi, diketahui bahwa faktor kepribadian, faktor kognitif dan faktor lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres seseorang. Kepribadian merupakan pola pikir dan perilaku seseorang terhadap rangsangan yang berasal dari dalam maupun berasal dari luar diri seseorang. Kepribadian dapat dipengaruhi oleh faktor biologis, sosial dan budaya. Semakin baik kepribadian seseorang maka semakin rendah tingkat stres yang dialami. Kognitif merupakan kemampuan individu dalam menilai sesuatu. Semakin baik kognitif seseorang maka tingkat stres semakin rendah. Faktor yang paling dominan mempengaruhi stres adalah faktor lingkungan dengan nilai signifikansi 0,006 dan kontribusi korelasi sebesar 74,9%.

Dukungan sosial pada penelitian ini berasal dari keluarga, teman dan *significant others*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara persepsi dukungan keluarga dengan tingkat stres yang dialami pasien rawat inap Rumah Sakit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pambudi *et al.* (2020) tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stress pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun karya ilmiah. Penelitian ini memiliki responden 33 orang dengan nilai signifikansi 0,983 yang berarti tidak terdapat korelasi antara dukungan keluarga dengan tingkat stres yang dialami. Menurut Pambudi *et al.* (2020) hal tersebut dapat disebabkan karena jumlah responden penelitian yang sedikit. Penelitian Rennata *et al.* (2014) pada penderita diabetes mendapatkan hasil yang berbeda. Penelitian ini memiliki 38 orang responden. Pada penelitian ini didapatkan korelasi antara dukungan keluarga dengan stres yang dialami oleh penderita diabetes dengan nilai signifikansi 0,029. Menurut Rennata *et al.* (2014), kedekatan penderita diabetes dengan keluarga dapat mempengaruhi dukungan sosial keluarga yang diterima. Sehingga dukungan sosial keluarga yang diberikan secara maksimal dapat diterima oleh penderita diabetes. Dukungan yang diberikan keluarga merupakan faktor yang dapat membuat seseorang merasa dihargai dan dicintai (Friedman, 2010). Menurut Samudro (2020) dalam proses kesembuhan pasien,

hubungan persepsi dukungan sosial dengan tingkat stres pasien rawat inap rumah sakit (**rafika zamri**)

dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting. Semangat pasien akan meningkat dikarenakan pasien merasa dipedulikan oleh keluarga dan secara tidak langsung akan mempengaruhi status kesehatan pasien.

Persepsi dukungan teman pada penelitian ini memiliki hubungan tidak bermakna dengan tingkat stres yang dialami pasien rawat inap Rumah Sakit. Penelitian Rahadiansyah dan Chusairi (2021) tentang dukungan sosial teman terhadap tingkat stres mahasiswa yang mengerjakan skripsi memiliki hasil yang sama dengan jumlah responden 164 orang. Penelitian ini memiliki hasil yang sama yaitu dukungan yang diberikan teman tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat stres yang dialami seseorang. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dukungan yang diberikan oleh teman bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi terjadinya tingkat stres. Usia seseorang juga dapat mempengaruhi dukungan yang diberikan, dimana orang yang berusia lebih muda biasanya kurang mampu berempati dan cenderung lebih egois (Friedman, 2010). Penelitian yang dilakukan Dini dan Iswanto (2019) pada mahasiswa memiliki hasil berbeda yang menyatakan bahwa dukungan sosial dari teman memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat stres yang dialami mahasiswa. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 72 orang dengan nilai signifikansi 0,041. Menurut Dini dan Iswanto (2019) mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari teman dan memiliki tempat untuk menyampaikan keluh kesah tidak mudah untuk merasa gelisah. Selain itu, tingkat stres dapat juga dipengaruhi oleh faktor inteligensi.

Persepsi dukungan *Significant others* dengan tingkat stres pasien rawat inap Rumah Sakit memiliki hubungan yang tidak bermakna. *Significant others* yang dimaksud pada penelitian ini adalah dokter, perawat, guru dan orang dewasa lain selain keluarga dan teman. Pasien rawat inap dapat mengalami dua *stressor* yaitu *stressor* karena penyakit yang dialami dan *stressor* karena lingkungan rumah sakit yang asing (Wong, 2003). Interaksi manusia dengan lingkungan yang dianggap sebagai beban berkaitan erat dengan tingkat stres yang dialami (Lazarus dan Folkman, 1984 dalam Gamayanti *et al.*, 2018). Dalam proses penanganan pasien yang mengalami stres akibat penyesuaian dengan lingkungan baru, diperlukan penerapan konsep *hospitality* yang baik (Ayu *et al.*, 2019). Penelitian Saleh dan Hendra (2019) tentang pengaruh komunikasi dokter dengan tingkat stres pasien menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi dokter dengan tingkat stres yang dialami oleh pasien. Kemampuan interpersonal oleh dokter kepada pasiennya memiliki hubungan signifikan dalam upaya kesembuhan pasien dikarenakan dapat meyakinkan mereka bahwa mereka akan segera menjadi lebih baik.

Penelitian Da'awi (2021) tentang hubungan dukungan sosial terhadap tingkat stress mahasiswa yang menyusun tugas akhir memiliki responden 40 orang. Nilai signifikansi 0,438 yang berarti hubungan keduanya tidak bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres. Menurut Da'awi (2021) hal tersebut dapat terjadi karena adanya beberapa keterbatasan pada penelitian ini diantaranya jumlah data yang sedikit, waktu penelitian yang cukup singkat dan penelitian ini juga tidak mengukur faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat stres sehingga hasil penelitian tidak maksimal. Selain itu juga dapat disebabkan karena jenis dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan penerima, sehingga dukungan yang diberikan tidak memiliki pengaruh tingkat stres.

Menurut Sarafino dan Smith (2010) seseorang dapat memberikan penolakan terhadap sebuah dukungan. Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang menolak sebuah

dukungan yaitu dukungan yang diberikan dianggap tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat terjadi karena jenis bantuan yang diberikan tidak sesuai atau dapat juga terjadi karena seseorang tidak menginginkan bantuan dari orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk menentukan jenis dukungan yang akan diberikan kepada seseorang, agar dukungan yang diberikan dapat mengurangi tingkat stres penerima.

Berbeda dengan penelitian Setiawan (2015) tentang hubungan dukungan emosional keluarga dengan tingkat stres pasien rawat inap yang dilakukan di RSD Balung Jember. Penelitian ini memiliki sampel 50 orang, dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna. Nilai koefisien korelasi didapatkan 0,697 yang berarti terdapat korelasi yang kuat secara statistik. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan memberikan dampak positif dan berpengaruh terhadap tingkat stres pasien. Penelitian ini menjelaskan bahwa dukungan emosional yang diberikan membuat seseorang merasa diperhatikan dan mendapatkan kesan menyenangkan sehingga dapat mempengaruhi tingkat stres. Penelitian yang dilakukan Sapardo (2019) juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan stress yang dialami oleh mahasiswa yang merantau, dimana didapatkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti variabel memiliki korelasi yang bermakna. Penelitian ini menggunakan kuesioner skala dukungan sosial Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley (1988) dengan jumlah responden 114 orang. Penelitian Sapardo (2019) menjelaskan bahwa memberikan sebuah dukungan kepada seseorang dapat membuat seseorang menjadi lebih paham dalam menghadapi sesuatu dan lebih terbuka sehingga dapat mengurangi tingkat stres yang dialami.

Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan karena adanya perbedaan alat ukur yang digunakan, jumlah responden penelitian dan subjek yang menjadi responden. Pada penelitian kuantitatif hasil analisis yang dilakukan dipengaruhi oleh jumlah butir dan ukuran responden penelitian. Diperlukan minimal besarnya jumlah butir dan ukuran responden untuk keakuratan dan ketelitian hasil yang didapatkan. Secara statistika dinyatakan bahwa ukuran sampel yang semakin besar diharapkan akan memberikan hasil yang semakin baik. Selain jumlah responden, instrumen penelitian berperan penting dikarenakan kualitas data yang diperoleh ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan (Alwi, 2015).

KESIMPULAN (12pt, times new roman, bold)

Tidak terdapat hubungan antara persepsi dukungan keluarga, teman dan *significant others* dengan tingkat stres pasien rawat inap rumah sakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini. Juga kepada LPPM yang telah membiayai penelitian ini. Juga kepada pihak rumah sakit yang memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, I. 2015. Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika dan Analisis Butir. *Jurnal Formatif*. Vol. 2(2): 140-148.

Alya, S. N., Saputra, A. 2020. Perilaku Menjenguk Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Majenang. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur 2020*.

- Ambarsarie, R., Yunita, E., Sariyanti, M. 2021. *Strategi Coping Stress pada Generasi Z. Bengkulu : UPP FKIP UNIB.*
- Asmaningrum, N., Wijaya, D., Permana, C. A. 2014. Dukungan Sosial Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stres Pada Lansia dengan Andropause di Desa Gebang Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA*. Vol. 10(1) : 78-87.
- Astri, Kusuma, F. H. D., Widiani, E. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Wisata Dau Malang. *Nursing News*. Vol. 3(1) : 348-357.
- Ayu, D. P. 2019. Persepsi Pasien Rawat Inap Terhadap Public, Personal dan Therapeutic Hospitality di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Tahun 2013. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol 1(1) : 108-114.
- Baron, R. A., Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial Jilid Dua Edisi Sepuluh*. Jakarta : Erlangga.
- Bilgin, O., Tas, I. 2018. *Effects of Perceived Social Support and Psychological Resilience on Social Media Addiction among University Students*. *Universal Journal of Education Research*. Vol 6(4) : 751-758.
- Cahyono, E. W. 2014. Pelatihan Gratitude (Bersyukur) untuk Penurunan Stres Kerja Karyawan di Pt.X. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol. (1) : 1-15.
- Da'awi, M. M. 2021. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Tingkat Stres dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi. *Psikodinamika : Jurnal Literasi Psikologi*. Vol. 1(1) : 069-075.
- Dini, P. R., Iswanto, A. 2019. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Tingkat Stres dalam Menyusun Tugas Akhir pada Mahasiswa Stikes Ngudi Waluyo Ungaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*. Vol. 10(2) : 88-97.
- Fazyanda, Y., Putra, A. 2017. Hubungan Profesional Perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam dan Bedah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. Vol. 2 (4) : 1-6.
- Fischer, K. 2008. *Ramen noodles, rent and resumes: An after-college guide to life*. California: SuperCollege LLC.
- Friedman, M. 2010. *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik* Edisi 5. Jakarta : EGC.
- Gamayanti, W., Mahardianisa, Syaifei, I. 2018. Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 5(1) : 115-130.
- Gaol, N. 2016. Teori Stres: Stimulus, respon, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*. Vol. 24(1) : 1-11.

- Giena, V. P. 2018. Prediktor perilaku promosi kesehatan lansia penderita hipertensi di Indonesia. *Jurnal Internasional Ilmu Keperawatan*. Vol. 5(1) : 201-205.
- Gottlieb, B. H. 1983. *Social Support Strategie :Guideliness for Mental Helth Practice*. London: Sage Publication.
- Hidayat, A. A. A. 2011. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hobfoll, S.E. 1986. *Stress, Social Support and Women: The Series in Clinical and Community Psychology*. New York: Herpe & Row
- Hoesny, R., Nurcahaya. 2019. Stres dan Gastritis : Studi Cross Sectional Pada Pasien di Ruang Rawat Inap di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Bone- Bone Tahun 2018. *Jurnal Fenomena Kesehatan*. Vol. 2(2) : 302-308.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Peran Perawat dalam Manajemen Stres.
- Kusrini dan Prihartini. 2014. Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 15(2) : 131-140.
- Kusumadewi, S., Wahyuningsih, H. 2020. Model Sistem Pendukung Keputusan Kelompok untuk Penilaian Gangguan Depresi, Kecemasan dan Stress Berdasarkan Dass-42. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK)*. Vol. 7(2) : 219-228.
- Legiran, Azis, M. Z., Bellinawati, N. 2015. Faktor Risiko Stres dan Perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Vol. 2(2) : 197-202.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana.
- Marsidi, S. R. 2021. Identification of Stress, Anxiety, and Depression Levels of Students in Preparation For The Exit Exam Competency Test. *Journal of Vocational Health Studies*. Vol 5(1) : 87-93.
- Maslihah, S. 2011. Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 10 (2) : 103-114.
- Musradinur. 2016. Stres dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Edukasi*. Vol. 2(2) : 183-200.

- Navarro, R. M. 2020. Kesehatan yang Dinilai Sendiri Pada Orang Dewasa yang Lebih Tua: Moderasi Gender Status Keuangan, Dukungan Sosial dari Teman, dan Usia. *Rev Med Chili*. Vol. 148 : 196-203.
- Ningrum, M. J. S., Sukmayanti, L. M. K. 2014. Persepsi Dukungan Sosial dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Pasien Tuberkulosis Paru di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 1(3) : 41-51.
- Norris, F. H., Kaniasty, K. 1996. *Received and Perceived Social Support in Times of Stress : A Test of The Social Support Deterioration Deterrence Model*. *J Pers Soc Psychol*. Vol 71(3) : 498-511.f
- Oktarina, T. D., Cahyadi, S., Susanto, H. 2021. Adaptasi Revised-Multidimensional Scale of Perceived Social Support pada Guru di Kota Bandung. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 7(2) : 289-296.
- Oman, D., Saphiro, S. L., Thoresen, C. E., Plante, T. G. 2008. *Meditation lowers stress and supports forgiveness among college students: a randomized controlled trial*. *Journal of American College Health*. Vol. 56(5) : 569-578.
- Pambudi, H. A., Gunawan, D. P. W., Kandar. 2020. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan pada Penyusunan Karya Ilmiah. *Caring*. Vol. 4(1) : 24-28.
- Pamungkas, A. Y. F. 2019. Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres pada Warga Binaan Pemasarakatan Perempuan di Lembaga Pemasarakatan. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*. Vol. 2(2) : 42-47.
- Prasetyorini, H. T., Prawesti, D. 2012. Stres pada Penyakit Terhadap Kejadian Komplikasi Hipertensi pada Pasien Hipertensi. *Jurnal STIKES*. Vol. 5(1) : 61-70.
- Putro, A. W., Simanjuntak, E. 2022. Stres Akademik dan Dukungan Teman Pada Mahasiswa Tahun Pertama Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Experientia*. Vol. 10 (1) : 81-94.
- Rahadiansyah, M. R., Chusairi, A. 2021. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Tingkat Stres Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*. Vol. 1(2) : 1290-1297.
- Rasmun. 2004. *Stress, koping dan adaptasi teori dan pohon masalah keperawatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Ratnawati, D., Wahyudi, C. T., Zetyra, G. 2019. Dukungan Keluarga Berpengaruh Kualitas Hidup Pada Lansia dengan Diagnosa Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*. Vol. 9(2) : 585-594.

- Rennata, R. A., Kusumaningrum, N. S. D. 2014. Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Stres Emosional di Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA) Unit Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Keperawatan Komunitas*. Vol. 2(2) : 87-93.
- Rose, L., Yu, L., Casey, J., Cook, A., Metaxa, F., *et al.* 2021. Communication and Virtual Visiting for Families of Patients in Intensive Care during the COVID-19 Pandemic: A UK National Survey. *AnnalsATS*. Vol. 18(10) : 1685-1692.
- Sa'idah, S., Laksmiwati, H. 2017. Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. Vol. 7(2) : 116-122.
- Samudro, B. L., Mustaqim, M. H., Fuadi. 2020. Hubungan Peran Keluarga Terhadap Kesembuhan Pasien Rawat Jalan Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh. *SEL Jurnal Penelitian Kesehatan*. Vol. 7(2) : 61-69.
- Sapardo, F. J. 2019. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Koping Stres Pada Mahasiswa Merantau Yang Bekerja. *Psikoborneo*. Vol. 7(2) : 217- 224.
- Sarafino, E. P. 2008. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions Sixth Edition*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, E. P., Smith, T. W. 2010. *Health psychology: Biopsychosocial interactions (Seventh ed)*. United States of America: Wiley.
- Sarafino, E. P. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction. Seventh Edition*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Sari, T. W., Sari, D. K., Kurniawan, M. B., Syah, M. I. H., Yerli, N., *et al.* 2018. Hubungan Tingkat Stres dengan Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*. Vol. 1(3) : 55-65.
- Sastroasmoro, S. dan Ismael, S. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sayekti, N. P. I. W., Hendrati, L. Y. 2015. Analisis Risiko Depresi, Tingkat Sleep Hygiene dan Penyakit Kronis dengan Kejadian Insomnia pada Lansia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol. 3(2) : 181-193.
- Setiawan, H. I. 2015. Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Tingkat Stres pada Pasien Rawat Inap di Ruang Interna RSD Balung Jember. *Ikesma: Journal of Public Health Sciences*. Vol. 1(1) : 1-10.

Sherwood, Laura Iee. 2011. *Fisiologi Manusia*. Jakarta : EGC.

Soewaryo, Y. N. 2007. *Hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres pada narapidana di Rumah Tahanan Situbondo*.
[http://eprints.umm.ac.id/12857/1/Hubungan_Dukungan_Sosial_Dengan_Tingkat_S
trespada_Narapidana_Di_Rumah_Tahanan_Situbondo](http://eprints.umm.ac.id/12857/1/Hubungan_Dukungan_Sosial_Dengan_Tingkat_Stres_pada_Narapidana_Di_Rumah_Tahanan_Situbondo).

Thahir, A. 2018. *Psikologi Perkembangan*. Lampung: Aura Publishing.

Taylor, S. E. 2009. *Health psychology*. Los Angeles : McGraw-Hill.

Widi, R. (2011) 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi', *Stomatognatic (J.K.G. Unej)*, 8(1), pp. 27–34.

Wong, D. L. 2003. *Whaley and Wong's nursing care of infants and children seventh edition*. St. Louis: Mosby.

World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) Group. 1998. *The World Health Organization Quality Of Life Assessment (WHOQOL) : Development and general psychometric properties*.

Yan, L. S., Marisdayana, R., Irma, R. 2017. Hubungan Penerimaan Diri dan Tingkat Stres pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Endurance*. Vol. 2(3) : 312-322.

Yusuf, A., Tristiana, R. D., Purwo, I. 2017. Fenomena Pasung dan Dukungan Keluarga terhadap Pasien Gangguan Jiwa Pasca Pasung. *JKP*. Vol. 5(3) : 302-314.

Zafar, M. S., Nauman, M., Nauman, H., Nauman, S., Kabir, A., *et al*. 2021. Impact of Stress on Human Body: A Review. *European Journal of Medical and Health Sciences*. Vol. 3(3) : 1-7.

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Farley, G. K. 1988. *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support*. *Journal of Personality*. Vol. 52(1) : 30-41.